

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan yang merupakan waktu yang ditunggu dan dinanti-nantikan oleh ibu dan keluarga. Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan keadaan sehat dan normal baik ibu maupun bayinya. Namun keinginan untuk mewujudkan persalinan normal (pervaginam) bukanlah hal yang mudah bagi setiap ibu yang menghadapi persalinan karena banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menghadapi proses persalinan. (Maryani, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization, 2021), angka kejadian sectio caesarea (SC) secara global terus meningkat dan melebihi batas ideal 10-15 %, dengan angka tinggi di Amerika Latin, Eropa dan Asia, namun data spesifik global untuk tahun 2021 tidak dirilis secara tunggal, melainkan lebih fokus pada tren peningkatan dan kesenjangan akses, serta menegaskan bahwa di atas 10 % tidak menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir secara signifikan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan atau nifas atau pengelohannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan

masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Dibandingkan dengan negara ASEAN pada tahun 2024/2025, Indonesia masih di peringkat kedua/ketiga tertinggi se-ASEAN dengan AKI Nasional sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup (data BPS 2020, Kemenkes 2024).

Banyak target yang terpenuhi dan banyak juga yang masih jauh dari target. Dunia pun berubah. MDGs dari yang awalnya berisi 8 tujuan dirasakan perlu disesuaikan dengan kondisi dunia terkini. Berbagai aktor pembangunan internasional pun merumuskan pengganti MDGs sehingga terbentuk skema pembangunan multilateral terbaru yakni yang dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs). Agenda SDGs atau disebut juga dengan Agenda 2030 akan menjadi kerangka kerja pembangunan global baru dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Mekanisme pembangunan baru ini memiliki indikator yang lebih kompleks daripada MDGs. Agenda 2030 memiliki 17 tujuan, 164 target sedangkan MDGs hanya memiliki 8 tujuan.

Angka Kematian Ibu menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran ibu. Target ini merupakan bagian dari sasaran pokok RPJMN 2020-2024 untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi. Meskipun target ini telah ditetapkan, beberapa laporan menunjukkan bahwa pencapaiannya menghadapi tantangan dan diperkirakan belum sepenuhnya tercapai, dipengaruhi juga oleh adanya pandemi COVID-19.(<https://sorts.to/32ui5J>).

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 hingga Agustus tercatat 13 kasus, turun dari 14 kasus di tahun 2023, menunjukkan penurunan meski tantangan masih ada, dengan fokus program pencegahan anemia dan peningkatan akses kesehatan oleh Pemkab Pasuruan untuk menekankan AKI dan AKB lebih lanjut. Angka AKI dan AKB di Pasuruan masih dianggap tinggi, mendorong Pemkab untuk gencar melakukan program seperti “Gerakan Menelan Obat Tambah Darah” untuk remaja putri dan ibu hamil serta optimalisasi layanan kesehatan. AKI ini masih terus menjadi perhatian bagi Dinas Kesehatan Kota Pasuruan, dengan Pembentukan Tim Khusus, "Tim PENAKIB" (Penanggulangan Angka Kematian Ibu dan Bayi) sebagai salah satu upaya konkret untuk menekan kasus AKI dan AKB di wilayahnya. (<https://sorts.pro//fwFOCR>).

Perhitungan AKI di kabupaten pasuruan pada tahun 2024 dilaporkan mencapai 18 kasus kematian ibu. Dan data nasional menunjukkan target AKI adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. (<https://sorts.pro/I6xrx1>).

Data spesifik mengenai persentase jenis persalinan (normal, bedah caesar di kabupaten pasuruan untuk tahun 2024 blm tersedia secara terperinci, namun tersedia data umum terkait pelayanan persalinan secara keseluruhan dan informasi kontekstual lain. Jumlah pelayanan persalinan Portal Satu Data Kabupaten Pasuruan mencatat sekitar 23.077 ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sepanjang tahun 2024. Untuk jenis persalinannya yang umum dikenal meliputi persalinan pervaginam (normal) dan operasi caesar. (<https://sorts.pro/qwZvGz>). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis persalinan ; pengetahuan, pendidikan, tempat tinggal, indikasi.

Semakin tingginya pendidikan ibu dan kemajuan alat teknologi mempengaruhi banyaknya ibu yang semakin memilih persalinan yang lebih cepat dan praktis menurut mereka yaitu persalinan seksio sesarea. Tempat tinggal juga berpengaruh terhadap pemilihan jenis persalinan seksio sesarea dikarenakan ibu yang bertempat tinggal di Desa lebih memilih persalinan normal atau pervaginam karena memikirkan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tenaga kesehatan yang masih tergolong kurang di daerah pedesaan, beda halnya dengan ibu yang bertempat tinggal di perkotaan yang cenderung lebih dekat dengan tempat pelayanan kesehatan seperti RS dan tempat pelayanan kesehatannya lainnya yang sudah cukup memadai baik dari segi fasilitas maupun tenaga kesehatan dan sarana prasarana. Semakin tinggi pendidikan formal seorang ibu diharapkan semakin meningkat pengetahuan dan kesadarannya dalam mengantisipasi kesulitan dalam kehamilan dan persalinannya, sehingga persalinan operasi sesar lebih berpeluang terjadi pada ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Status ekonomi ibu juga mempengaruhi risiko terjadinya persalinan operasi sesar juga semakin meningkat. Persalinan sesar akan menghabiskan biaya berkali-kali lebih besar dari pada persalinan normal. Oleh karena itu kemampuan keuangan keluarga menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan melahirkan dengan operasi sesar dari pada Persalinan Normal.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2024 dari rekam medik didapatkan ibu bersalin sebanyak 1597, dengan pengambilan sampel sebanyak 319 ibu bersalin. Didapatkan 293 (91,8%) diantaranya ibu memilih persalinan sesar sedangkan 26 (8,2%) memilih jenis

persalinan normal. Untuk saat ini upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yaitu kolaborasi dengan BPJS tentang kebijakannya, menganjurkan untuk persalinan normal jika tidak ada indikasi medis. Dan dari DPJP obgyn juga saat informed consent tindakan sebelum sc disampaikan resikonya seperti perdarahan dan infeksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apa saja determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin) dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.
- c. Menganalisis determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin) dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Penelitian

Dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pelayanan kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu-ibu bersalin.

- b. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini responden dapat menambah wawasan dan pengetahuan faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan dan bagi bidan khususnya sebagai tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah referensi, wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih lagi tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya.